



RENSTRA

(RENCANA STRATEGIS)

INSTITUT AGAMA ISLAM PADANG LAWAS

KABUPATEN PADANG LAWAS

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 66 B Sibuhuan Kabupaten Padang

Lawas 22763 Telp/Fax. (0636) 421640

TAHUN 2024-2029





**KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM PADANG LAWAS
NOMOR: 346 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA STRATEGIS
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM PADANG LAWAS**

- Menimbang** : a. bahwa untuk meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pencapaian visi Institut Agama Islam Padang Lawas memerlukan suatu pandangan yang memuat arahan dan capaian serta indikator keberhasilan yang tertuang dalam suatu rencana strategis (Renstra);
b. bahwa telah dilakukan pembahasan secara seksama terhadap rancangan Renstra Institut Agama Islam Padang Lawas;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana maksud dalam dalam huruf a dan b di atas, perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Renstra Tahun 2024-2029;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
4. Peraturan Pemerintah 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Rencana Induk Pengembangan Institut agama Islam Padang Lawas Tahun 2024 – 2044;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Rektor Institut Agama Islam Padang Lawas Tentang Rencana Strategis Institut Agama Islam Padang Lawas Tahun 2024-2029.

- Pertama** : Menetapkan Rencana Strategis Institut Agama Islam Padang Lawas Tahun 2024-2044 sebagaimana dalam lampiran keputusan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- Kedua** : Renstra Institut Agama Islam Padang Lawas Tahun 2024-2029 sebagaimana dimaksud pada butir pertama merupakan pedoman dan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap semua kebijakan, program kegiatan di Institut Agama Islam Padang Lawas;
- Ketiga** : Renstra sebagaimana tersebut pada butir pertama peraturan ini dijadikan dasar acuan Rencana strategis dan rencana operasional pada Institut Agama Islam Padang Lawas selama 5 (lima) tahun mulai tahun 2024 sampai dengan 2029;
- Keempat** : Renstra Institut Agama Islam Padang Lawas Tahun 2024-2029 sebagaimana dimaksud dalam butir pertama dapat mengalami perubahan sesuai dengan dinamika pelaksana tugas dan fungsi Institut Agama Islam Padang Lawas, dan apabila ada ketentuan lebih lanjut ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Padang Lawas;
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau kembali dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Sibuhuan
Pada Tanggal : 13 April 2024

Rektor,



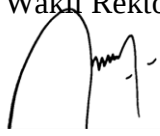
H. Ismail Nasution, Lc., M.TH
NIDN. 2104078503

Tembusan:

1. Para Wakil Rektor;
2. Para Ketua Lembaga;
3. Para Kabiro
4. Para Dekan
5. Para Ketua Program Studi;
6. Arsip.



RENCANA STRATEGIS INSTITUT AGAMA ISLAM PADANG LAWAS

Revisi	:	-
Diajukan Oleh	:	Wakil Rektor II  Riski Hamdan Saputra Nasution, M.Pd
Dikendalikan Oleh	:	Ketua Lembaga Penjaminan Mutu  Rani Astria Silvera Harahap, M.Pd
Ditetapkan Oleh	:	Rektor  H. Ismail Nasution, Lc., M.TH

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamin akhirnya rencana strategis (Renstra) Institut Agama Islam Padang Lawas 2024-2029 selesai dengan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai panduan dan pedoman bagi setiap pengambil kebijakan di lingkungan Institut Agama Islam Padang Lawas.

Rencana Strategis Institut Agama Islam Padang Lawas ini dibuat dalam rangka membuat perencanaan yang sistematis dan komprehensif yang sesuai dengan visi, misi yang telah disepakati guna mengantisipasi perkembangan zaman. Rencana Strategis Institut Agama Islam Padang Lawas merupakan pedoman yang dipakai dalam jangka panjang yaitu lima tahun yang nantinya dijabarkan dalam bentuk program tahunan.

Demikianlah semoga rencana strategis ini dapat memberi manfaat kepada sivitas akademika dan pegawai Institut Agama Islam Padang Lawas dan pihak terkait lainnya.

Sibuhuan, April 2024

Ketua LPM,



Rani Astria Silvera Harahap, M. Pd
2123018901

DAFTAR ISI

SK PENETAPAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Kondisi Umum	1
1.2 Potensi Pengembangan dan Permasalahan	3
1.3 Organisasi Kelembagaan	6
BAB II VISI , MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	8
2.1 Visi	8
2.2 Misi	8
2.3 Tujuan	8
2.4 Sasaran Program	9
2.5 Strategi Pencapaian	11
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	15
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Institut Agama Islam Padang Lawas	15
3.2 Kerangka Regulasi	24
3.3 Kerangka Kelembagaan	28
BAB IV ANALISIS SWOT	29
BAB V STRATEGI PENCAPAIAN DAN PEMBIAYAAN	35
5.1 Strategi Pencapaian	35
5.2 Pembiayaan	35
BAB VI INDIKATOR KINERJA UTAMA	37
BAB VII MONITORING DAN EVALUASI	43
7.1 Dasar Kebijakan	43
7.2 Tujuan, Ruang Lingkup, dan Bentuk Monitoring dan Evaluasi	43
7.3 Prinsip dan Pendekatan Pelaksanaan	45
7.4 Indikator Pengukuran	46
BAB VII PENUTUP	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

Kondisi umum dari Rencana Strategis Institut Agama Islam Padang Lawas 2024-2029 berisi tentang pencapaian-pencapaian Institut Agama Islam Padang Lawas. Program-program yang dijalankan bertujuan untuk mendukung visi “ Menjadi Perguruan Tinggi yang kompetitif bertarap nasional dalam keilmuan dan keindonesiaan dengan berlandaskan keislaman”



Dalam upaya mencapai visi tersebut, Institut Agama Islam Padang Lawas telah menyusun 4 (empat) misi yang mendukung pencapaian visi tersebut antara lain:

- a. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang profesional dan akuntabel dalam memberikan pelayanan prima kepada seluruh civitas akademika dan masyarakat.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, profesional dan berbasis teknologi informasi.
- c. Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan.
- d. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berlandaskan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan
- e. Menjalin kerjasama tingkat regional, nasional dan internasional pada bidang kelembagaan, sarana prasarana, keislaman, keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat.

Visi dan misi tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk tujuan guna memudahkan realisasi dan pencapaiannya yaitu:

1. Terwujudnya tatakelola perguruan tinggi yang profesional dan akuntabel dengan terus mengupdate keilmuan dan kemampuan SDM seluruh civitas akademika IAI Padang Lawas. dalam memberikan pelayanan prima kepada seluruh civitas akademika dan masyarakat.
2. Terwujudnya sarana prasarana yang lengkap untuk mendukung seluruh proses operasional perguruan tinggi.
3. Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, profesional dan berbasis teknologi informasi.
4. Terwujudnya sarana prasarana pendidikan yang representatif dalam mencetak lulusan yang berkualitas, menerapkan nilai-nilai Islam, berdaya saing nasional, menguasai iptek, berjiwa kewirausahaan dan cinta tanah air.
5. Meningkatnya jumlah penelitian untuk pengembangan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan.
6. Meningkatnya kualitas dan manfaat penelitian serta terpublis pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional yang bereputasi.
7. Meningkatnya jumlah pengabdian kepada masyarakat berlandaskan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan.
8. Meningkatnya kualitas dan kontribusi pengabdian kepada masyarakat dalam bidang keislaman, keilmuan dan keindonesiaan.
9. Menjalinkan kerjasama tingkat regional, nasional dan internasional pada bidang kelembagaan, sarana prasarana, keislaman, keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat.
10. Meningkatnya tindak lanjut dan manfaat kerjasama dalam bidang sarana prasarana, keislaman, keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat.

Selama periode Rencana Strategis Institut Agama Islam Padang Lawas tahun 2024-2029 telah menunjukkan kinerja yang baik dalam tri dharma perguruan tinggi dan tata kelola perguruan tinggi dan tata kelola perguruan tinggi yang baik. Secara ringkas, langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam tahun 2024 sampai dengan tahun 2029 adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan revitalisasi kelola yang baik berbasis IT
- b. Pola tata kelola yang semakin baik dengan berfungsinya sistem pengawasan dan pengendalian intern
- c. Melaksanakan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana
- d. Peningkatan animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan tinggi tingkat sarjana
- e. melaksanakan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi baik ditingkat regional dan nasional untuk mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi

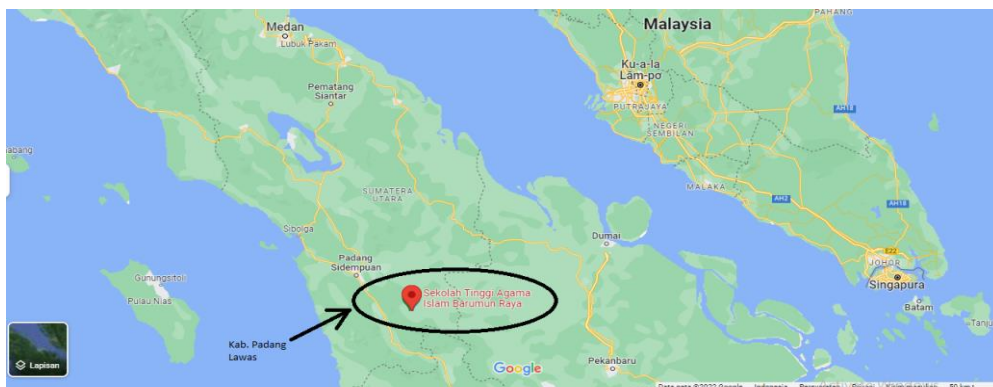
1.2 Potensi Pengembangan dan Permasalahan

Perguruan Tinggi ini menunjukkan perubahan signifikan dalam berbagai bidang, di antaranya peningkatan jumlah mahasiswa, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana-prasarana, program studi dan kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Perubahan signifikan ini tentu dampak lanjut pengembangan berbagai potensi yang dimiliki kampus kebanggaan masyarakat yang bermukim di wilayah Padang Lawas ini. Di samping berbagai potensi yang dimiliki, tentu pengembangan kampus STAI Barumon Raya ini juga dihadang berbagai permasalahan. Berikut ini dijelaskan berbagai potensi dan permasalahan pengembangan kampus Institut Agama Islam Padang Lawas yaitu:

1.2.1 Potensi Pengembangan

Memperhatikan letak dan posisi geografis Institut Agama Islam Padang Lawas dalam konteks kewilayahan, kampus ini berada pada wilayah yang menghubungkan tiga kota besar yaitu Medan, Pekanbaru dan Padang. Jarak ke masing-masing kota besar itu lebih dari 250 kilo meter. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Keterangan	Jarak	Waktu Tempuh dengan Mobil
Padang Lawas –Medan	445 km	11 jam 46 menit
Padang Lawas – Pekanbaru	256 km	07 jam 17 menit
Padang Lawas –Padang	433 km	11 jam 22 menit
Padang Lawas – Aceh	994 km	22 jam 12 menit



Dalam posisi geografis dan jarak yang demikian, maka Institut Agama Islam Padang Lawas satu-satunya perguruan tinggi swasta yang menjadi tumpuan masyarakat sekitar, terutama warga yang kurang mampu dalam meningkatkan derajat pendidikan anak-anaknya pada jenjang pendidikan tinggi untuk mengasah berbagai kecakapan yang mereka butuhkan dan harapkan.

Berdasarkan survei yang bersifat purposif yang dilakukan oleh subbag humas dan informasi Institut Agama Islam Padang Lawas, mayoritas warga masyarakat Padang Lawas dan sekitarnya berharap kampus ini terus mengembangkan institusinya dengan membuka berbagai program studi yang adaptif dengan kebutuhan dan masa depan dunia kerja. Bahkan warga masyarakat berharap agar kampus ini segera bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Barumun Raya Sibuhuan sebagai mana kampus-kampus PTKIS lainnya di Indonesia.

Memperhatikan posisi geografis kampus Institut Agama Islam Padang Lawas dalam konteks kewilayahan, maka kampus ini memiliki potensi besar sebagai pusat keunggulan akademik, keilmuan dan keahlian di wilayah ini. Hal ini karena dalam wilayah dengan radius 250 km, kampus ini satu-satunya PTKIS yang berbentuk Sekolah Tinggi yang mengelola program studi yang beragama yang menjadi harapan masyarakat.

Saat ini Institut Agama Islam Padang Lawas mengelola 4 program studi. Hanya saja karena keterbatasan wewenang, maka berbagai program studi umum, strata satu dan diploma yang menjadi kebutuhan generasi bangsa pada wilayah ini belum dapat dibuka. Sementara mayoritas generasi muda pada wilayah ini tidak dapat mengakses perguruan tinggi pada kota-kota besar.

Di sisi lain, wilayah dengan radius 250 km ini menyimpan berbagai potensi sosial budaya, ekonomi dan kekayaan alam. Oleh karena itu kampus ini memiliki posisi strategis menjadi perguruan tinggi yang mengembangkan berbagai keunggulan strategis dan kompetitif dalam berbagai bidang untuk menyahuti kebutuhan insani pembangunan bangsa pada masa kini dan masa depan.

1.2.2 Permasalahan

Beberapa permasalahan yang dapat memperlambat akselerasi pengembangan kampus Institut Agama Islam Padang Lawas yaitu:

a. Keterbatasan anggaran

Keterbatasan anggaran ini memiliki dampak yang besar terhadap penyediaan sarana dan prasarana perkuliahan dan berbagai kegiatan strategis untuk peningkatan mutu akademik dan pengembangan tridharma perguruan tinggi.

b. Masalah kualifikasi akademik/keahlian dosen dan pegawai

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi pendidikan dan keahlian (skill) dosen dan pegawai, Institut Agama Islam Padang Lawas dihadang oleh kesulitan akses dalam menjangkau pendidikan dan kursus keterampilan/keahlian yang cepat dan mudah dijangkau. Hal ini sebagai konsekuensi lebih lanjut posisi kampus yang jauh dari kota-kota besar provinsi.

Keadaan ini membuat pimpinan kampus tidak dapat memproses pengajuan izin belajar dosen atau pegawai karena terbentur dengan regulasi pemberian izin belajar dimaksud. Satu-satunya cara yang dapat dilakukan adalah memproses pemberian tugas belajar. Cara terakhir ini akan berdampak terhadap penambahan pengeluaran anggaran peningkatan kapasitas SDM kampus.

c. Masalah pengembangan kompetensi mahasiswa

Peningkatan dan pengembangan kompetensi mahasiswa di sini dimaksudkan berupa penguatan akademik dan keahlian mahasiswa menghadapi era global yang berbasis IT. Sebelum muncul gagasan kampus merdeka, perguruan tinggi telah ditantang agar alumni perguruan

tinggi memiliki SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah). SKPI ini mensyaratkan agar mahasiswa diberikan layanan pembelajaran di luar kampus yang bertujuan untuk membentuk skill (keahlian) tertentu di luar keahlian program studi yang diikutinya yang diakui oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

- d. Masalah relevansi kualifikasi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja
Masalah ini menjadi masalah umum perguruan tinggi secara nasional. Tidak saja bagi perguruan tinggi keagamaan, tetapi juga bagi perguruan tinggi umum. Alumni Institut Agama Islam Padang Lawas memiliki masa tunggu bekerja rata-rata 7 bulan. Banyak dari mereka yang bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki. Berdasarkan informasi dan data yang dihimpun oleh Lembaga Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Padang Lawas ketika melakukan tracer study, beberapa faktor penyebab lama masa tunggu alumni disebabkan beberapa faktor yaitu:
 - a. faktor relevansi keilmuan dan keahlian dengan perkembangan ipteks global
 - b. faktor relevansi keilmuan dan keahlian dengan tuntutan dunia kerja
 - c. faktor mutu dan kompetensi lulusan
 - d. faktor jejaring dan relasi lulusan

Potensi dan permasalahan dalam upaya mencapai visi, misi dan tujuan Institut Agama Islam Padang Lawas adalah dua hal yang saling kait. Sebagai contoh, untuk mengatasi keterbatasan anggaran, maka institusi ini dituntut mencari sumber dana lainnya sehingga institusi ini dapat bergerak maju. Di sisi lain, untuk mengembangkan potensi sebagai pusat keunggulan, maka perlu peningkatan kualifikasi akademik dosen dan pegawai, dan seterusnya.

1.3 Organisasi Kelembagaan

Institut Agama Islam Padang Lawas mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang meliputi program pendidikan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam. Dalam pelaksanaan tugasnya, Institut Agama Islam Padang Lawas mempunyai fungsi:

- a. Perumusan dan penetapan visi, misi, kebijakan, dan perencanaan program;
- b. Penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam.
- c. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika,
- d. Pelaksanaan administrasi dan pelaporan.

Organisasi Institut terdiri atas organ pengelola, organ pertimbangan, dan organ pengawasan. Organ pengelola Institut terdiri atas Rektor dan Wakil Rektor; BAAK; Lembaga; Fakultas; Program Studi dan Unit Pelaksana Teknis. Organ pertimbangan Institut terdiri atas Senat. Sedangkan organ pengawasan adalah Satuan Pengawas Internal. Satuan Pengawas Internal ini menjalankan fungsi pengawasan bidang non akademik, sedangkan pengawasan bidang akademik dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu.

Setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan Institut Agama Islam Padang Lawas dalam melaksanakan tugasnya wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi, baik di lingkungan masing-masing satuan organisasi di lingkungan Institut, maupun dengan instansi lain di luar Institut, sesuai dengan tugasnya masing-masing.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Visi

Visi Institut Agama Islam Padang Lawas adalah:

“Menjadi Perguruan Tinggi yang kompetitif bertaraf nasional dalam keilmuan dan keindonesiaan dengan berlandaskan keislaman”

Terdapat 4 (empat) kata kunci didalam Visi Institut Agama Islam Padang Lawas, yaitu:

1. Kompetitif
2. Keilmuan
3. Keindonesiaan
4. Keislaman

2.2 Misi

Adapun misi untuk mendukung pencapaian visi Institut Agama Islam Padang Lawas tersebut adalah:

1. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang profesional dan akuntabel dalam memberikan pelayanan prima kepada seluruh civitas akademika dan masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, profesional dan berbasis teknologi informasi.
3. Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan.
4. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berlandaskan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan.
5. Menjalin kerjasama tingkat regional, nasional dan internasional pada bidang kelembagaan, sarana prasarana, keislaman, keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat.

2.3 Tujuan

Tujuan Institut Agama Islam Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya tatakelola perguruan tinggi yang profesional dan akuntabel dengan terus mengupdate keilmuan dan kemampuan SDM seluruh civitas

akademika IAI Padang Lawas. dalam memberikan pelayanan prima kepada seluruh civitas akademika dan masyarakat.

2. Terwujudnya sarana prasarana yang lengkap untuk mendukung seluruh proses operasional perguruan tinggi.
3. Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, profesional dan berbasis teknologi informasi.
4. Terwujudnya sarana prasarana pendidikan yang representatif dalam mencetak lulusan yang berkualitas, menerapkan nilai-nilai Islam, berdaya saing nasional, menguasai iptek, berjiwa kewirausahaan dan cinta tanah air.
5. Meningkatkan jumlah penelitian untuk pengembangan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan.
6. Meningkatkan kualitas dan manfaat penelitian serta terpublis pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional yang bereputasi.
7. Meningkatkan jumlah pengabdian kepada masyarakat berlandaskan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan.
8. Meningkatkan kualitas dan kontribusi pengabdian kepada masyarakat dalam bidang keislaman, keilmuan dan keindonesiaan.
9. Menjalinkan kerjasama tingkat regional, nasional dan internasional pada bidang kelembagaan, sarana prasarana, keislaman, keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat.
10. Meningkatkan tindak lanjut dan manfaat kerjasama dalam bidang sarana prasarana, keislaman, keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat.

2.1 Sasaran Program

1. Tata kelola IAI Padang Lawas yang profesional dan akuntabel dengan terus mengadakan program peningkatan SDM civitas akademika.
2. Civitas akademika dan masyarakat mendapatkan pelayanan prima.
3. Sarana prasarana yang memadai sesuai standar yang ditetapkan SN-DIKTI.
4. Lembaga Penjaminan Mutu yang berkualitas dan perangkat auditor mutu yang tersertifikasi.
5. Panduan akademik yang berkualitas untuk menjadi acuan pendidikan yang berkualitas, profesional dan berbasis teknologi informasi.

6. Dosen dan tenaga kependidikan yang wajib mengupdate keilmuan dan meningkatkan jenjang pendidikannya.
7. Sarana prasarana pendidikan yang representatif dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas, menerapkan nilai-nilai Islam, berdaya saing nasional, menguasai iptek, berjiwa kewirausahaan dan cinta tanah air.
8. Mahasiswa dan alumni yang berkualitas serta membangun soliditas dan jaringan yang kuat untuk mendukung tridharma perguruan tinggi dan dunia kerja.
9. Penelitian yang berkualitas tentang keislaman, keilmuan dan keindonesiaan.
10. Kolaboratif dalam pelaksanaan penelitian, baik sesama dosen, dosen dengan mahasiswa dan dosen IAI Padang Lawas dengan dosen perguruan tinggi lain.
11. Publikasi hasil penelitian pada journal nasional terakreditasi dan journal internasional yang bereputasi.
12. Kepengabdian dosen yang terupdate setiap dua tahun.
13. Pengabdian kepada masyarakat dengan berlandaskan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan.
14. Publikasi pengabdian kepada masyarakat pada journal pengabdian sesuai standar LITAPDIMAS Kementerian Agama Republik Indonesia.
15. Kontribusi positif pengabdian kepada masyarakat terkait keislaman, keilmuan dan keindonesiaan.
16. Anggaran disiapkan IAI Padang Lawas dan/atau stakeholder/rekanan untuk kelancaran pengabdian kepada masyarakat.
17. Kerjasama tingkat regional, nasional dan internasional pada bidang kelembagaan, sarana prasarana, keislaman, keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat.
18. Kerjasama dengan instansi pemerintah dan pihak swasta yang berdomisili di Kabupaten Padang Lawas untuk menunjang sarana prasarana, dan pelayanan kepada civitas akademik IAI Padang Lawas.
19. Tindak lanjut kerjasama dalam bidang sarana prasarana kepada pemerintah dan pihak swasta yang beroperasi di Kabupaten Padang Lawas.
20. Tindak lanjut kerjasama pada bidang keislaman, keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat

2.5 Strategi Pencapaian

Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Institut Agama Islam Padang Lawas dicapai dengan menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Studi Banding tentang tata kelola perguruan tinggi kepada kampus yang lebih maju di Sumatera.
2. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan ditingkat perguruan tinggi, fakultas dan program studi dengan mengikuti pelatihan dan workshop yang diadakan Kopertais, Forti atau lembaga resmi lain yang mengadakan program peningkatan mutu dan *up to date* berbasis teknologi informasi.
3. Optimalisasi peran SPI (Satuan Pengawas Internal) dalam hal disiplin.
4. Melaksanakan AMI (Audit Mutu Internal) sekali dalam satu tahun.
5. Membangun Auditorium/gedung serba guna sebagai pusat kegiatan perguruan tinggi.
6. Membuka program strata 2 paling lambat tahun 2030.
7. Meningkatkan kualitas dan kapasitas LPM (Lembaga Penjamin Mutu)
8. Mengikuti sertifikasi auditor yang diselenggarakan lembaga yang bonafit minimal terwujud 10 auditor sebelum tahun 2030.
9. Mengadakan Pusat Bahasa sebagai lembaga yang kompeten untuk bisa berbahasa asing, termasuk untuk memenuhi toefl dan toeftl sebagai syarat wajib pendidikan strata selanjutnya dan masuk ke dunia kerja.
10. Mengadakan peninjauan kurikulum secara berkala sesuai dengan regulasi pendidikan dan arahan kementerian pendidikan dan kebudayaan di Indonesia.
11. Mendorong percepatan peningkatan kepangkatan dan jabatan fungsional dosen dan memfasilitasi studi ke jenjang S3 (Strata tiga) bagi dosen.
12. Mengadakan seminar/workshop/diklat Penulisan karya ilmiah, Jurnalistik dan Pendalaman Program studi, baik secara luring maupun secara daring, untuk mahasiswa dan dosen.
13. Mengadakan kegiatan pengembangan minat dan bakat seperti pembinaan da'i, imam dan khatib, bilal mait, kitab kuning dan pembinaan permusabaqahan bagi mahasiswa.

14. Mengadakan event yang menampilkan dan mengapresiasi dosen dan mahasiswa yang berprestasi, kesenian islam, bazar sebagai produk kewirausahaan dan pentas seni dan budaya.
15. Membina dan memfasilitasi semua organisasi internal mahasiswa, baik SEMA, DEMA, Lembaga, dan organisasi Fakultas dan Program Studi. Aktif dalam kegiatan DEMA seluruh Indonesia dan membentuk beberapa UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa)
16. Mengoptimalkan jaringan alumni melalui organisasi alumni dan group media sosial, untuk menjaring alumni dan memberikan informasi dan dukungan untuk sukses di dunia kerja.
17. Memberikan *reward* kepada dosen yang melaksanakan penelitian sesuai kriteria yang ditetapkan.
18. Mengadakan workshop penelitian yang melibatkan dosen dan mahasiswa.
19. Menjalin Kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi lain ditingkat nasional dan internasional.
20. Memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk mengurus HaKI (Hak Kekayaan Intelaktual) untuk karya dan penelitian yang layak.
21. Mengadakan Rumah Jurnal IAI Padang Lawas dan meningkatkan peran website kampus untuk mengakomodir publikasi karya dosen dan mahasiswa.
22. Memfasilitasi dosen untuk menerbitkan karya tulisnya pada journal nasional terakreditasi dan journal internasional bereputasi.
23. Memberikan *reward* kepada peneliti paling produktif, baik kalangan dosen maupun mahasiswa.
24. Memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan dana hibah penelitian dari LITAPDIMAS Kementerian Agama RI, atau lembaga lain yang menyelenggarakan program penelitian.
25. Mengaktifkan majalah kampus untuk sara publikasi dosen dan mahasiswa.
26. Mempublis semua kegiatan kampus pada website IAI Padang Lawas.
27. Membentuk desa binaan baik secara mandiri oleh IAI Padang Lawas, maupun kerjasama dengan instansi dan lembaga lain untuk mendapatkan banyak manfaat kepada masyarakat.

28. Mengadakanacara berupa peringatan hari-hari besar Islam, kompetisi, festival atau musabaqah, terkait keislaman, keilmuan dan keindonesiaan.
 29. Mendorong dosen untuk ikut terlibat dalam berbagai organisasi masyarakat, organisasi amal, mejelis taklim dan sejenisnya, untuk lebih banyak berkontribusi pada pengabdian kepada masyarakat.
 30. Mewajibkan setiap dosenuntuk melaksanakan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat, minimal satu kali dalam satu semester.
 31. Optimalisasi peran LKSBH dalam rangka pengabdian kepada masyarakat.
 32. Menjalin MoU dengan Instansi dan lembaga Pemerintah, Perbankan, Pendidikan, dan ormas Islam, minimal 10 MoU ditingkat kabupaten Padang Lawas, 10 MoU antar perguruan Tinggidalam negeri (nasional) dan 2 MoU dengan perguruan tinggi internasional demi kelancaran Pengabdian kepada masyarakat dan tridharma perguruan tinggi secara umum pada tahun 2026.
 33. Membentuk Pusat Bantuan Sosial IAI Padang Lawas.
 34. Menjalin kerjasama dengan lembaga yang bisa memberikan bantuan beasiswa kepada mahasiswa.
 35. Mengupayakan hak CSR perusahaan yang beroperasi di Padang Lawas untuk biaya pendidikan dosen mahasiswa.
 36. Mengadakan Koperasi yang penghasilannya berkontribusi untuk seluruh civitas akademika yang menjadi anggota.
 37. Mengadakan MoU dengan Dinas Pemerintahan Desa dan APDESI untuk mengadakan program pengabdian berkelanjutan di berbagai desa dari 303 desa yang ada di Padang Lawas.
 38. Mengadakan pembinaan kewirausahaan dalam upaya membangkitkan industri rumah tangga dalam menopang ekonomi keluarga.
 39. Mengadakan evaluasi setiap penelitian dan pengabdian yang sudah dilaksanakan.
 40. Mengadakan program khutbah keliling, safari dakwah dan pembinaan kepada lembaga pendidikan sebagai program kolaboratif antara dosen dan mahasiswa
- Di samping Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pencapaian Institut Agama Islam Padang Lawas mempunyai Value, Motto, dan Paradigma Keilmuan yaitu:

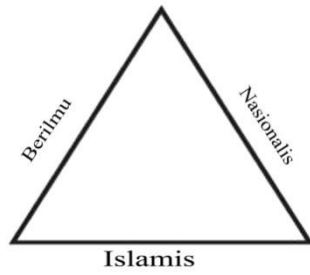
Value:

“ Religius, Pintar, Berbudaya”

Motto:

“ IAI PALAS KEREN “

Paradigma Keilmuan:



BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

Rencana Strategis Institut Agama Islam Padang Lawas Tahun 2024 – 2029 merupakan upaya mewujudkan visi Institut Agama Islam Padang Lawas. Upaya pencapaian visi ini membawa pada penetapan sasaran strategis yang pencapaiannya disusun melalui arah kebijakan dan strategi tanpa terlepas dari arah kebijakan dan Strategi Direktorat Pendidikan Islam.

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Institut Agama Islam Padang Lawas

Pengembangan Institut Agama Islam Padang Lawas diarahkan pada 4 (empat) tahapan capaian. Pengembangan Tahap I ditargetkan pada *Forming* atau Penataan. Tahap ini, berfokus pada penataan dan penguatan bidang akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sarana dan manajemen. Pengembangan Tahap II *Storming* atau tanggap. Tahap ini fokus pada pengembangan kreativitas dan berbagai inovasi pengembangan terutama dalam riset dan publikasi ilmiah, sehingga kampus responsif terhadap dinamika perkembangan lingkungan, baik di tingkat lokal, regional maupun nasional. Pengembangan Tahap III ditargetkan pada *Norming* atau tangguh. Pada tahap ini, IAI Padang Lawas menjadi perguruan tinggi yang kokoh dan mandiri, baik secara keilmuan (pengakuan riset-riset ilmiah sivitas akademika) dan kemandirian dalam pendanaan. Pengembangan Tahap IV ditargetkan *Performing* atau Berkinerja. Pada tahap ini, IAI Padang Lawas menjadi perguruan yang memiliki keunggulan tertentu sehingga diakui dan bisa dijadikan rujukan bagi perguruan tinggi lain.

Pengembangan ini mengacu kepada 9 (sembilan) kriteria Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), yaitu Visi, Misi, Tujuan dan Strategi; Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama; Mahasiswa; Sumber Daya Manusia; Keuangan, Sarana dan Prasarana; Pendidikan; Penelitian; Pengabdian kepada Masyarakat; Luaran dan Capaian Tridharma Perguruan Tinggi.

Realisasi target pencapaian arah pengembangan Institut Agama Islam Padang Lawas pada setiap tahapan dilaksanakan melalui berbagai bidang, yang terdiri atas

9 (sembilan) bidang, kemudian dirumuskan menjadi strategi, kebijakan, dan indikator pengembangan.

1. Pengembangan Bidang Organisasi, Kelembagaan, dan Kerja Sama

a. Strategi

Penguatan sistem manajemen akademik dan non akademik, pengembangan lembaga, dan kerjasama. Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

- 1) Penguatan Sistem Manajemen Akademik dan Non Akademik yang Efektif, Efisien, Transparan, dan Akuntabel.
- 2) Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Intenal (SPMI) untuk Menjamin Proses dan Hasil Sesuai dengan Peraturan dan Standar yang Ditetapkan.
- 3) Penyusunan Dokumen Akademik dan Non-Akademik Berbasis Akreditasi dengan Pendampingan Lembaga Penjaminan Mutu
- 4) Peningkatan Layanan dan Aksesibilitas Sistem Administrasi Kepegawaian, Akademik dan Non-Akademik secara Terintegrasi.
- 5) Peningkatan Aksesibilitas Dokumen Akademik dan Non-Akademik Berbasis Sistem Teknologi dan Informasi Terintegrasi.
- 6) Peningkatan Rekognisi dan Akreditasi Perguruan Tinggi.
- 7) Peningkatan Rekognisi dan Akreditasi Program Studi.
- 8) Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Kerja Sama (*Networking*) dengan Lembaga-Lembaga Pendidikan, Penelitian, Sosial Keagamaan, dan Pemangku Kepentingan (Stakeholders).

b. Kebijakan

- 1) Revisi Organisasi dan Tata Kerja
- 2) Penyiapan kelengkapan dokumen induk dan dokumen mutu
- 3) Penyusunan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT)
- 4) Penguatan Satuan Pengawasan Internal (SPI)
- 5) Penguatan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
- 6) Penguatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

- 7) Pembaruan sistem pengelolaan manajemen akademik dan non akademik
- 8) Penambahan Fakultas dan Program Studi Baru
- 9) Peningkatan peringkat akreditasi program studi tingkat Nasional
- 10) Peningkatan kuantitas kerja sama dengan lembaga lain di tingkat Lokal

c. Indikator

- 1) Organisasi dan Tata Kerja direvisi
- 2) Tersusunnya Rencana Induk Pengembangan (RIP), Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) masing-masing unit kerja
- 3) Tersusunnya Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT)
- 4) Optimalnya fungsi Satuan Pengawasan Internal (SPI)
- 5) Optimalnya fungsi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
- 6) Tersusunnya dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
- 7) Optimalnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
- 8) Sistem pengelolaan manajemen akademik dan non akademik diperbarui
- 9) Bertambahnya Fakultas dan Program Studi Baru
- 10) Meningkatnya peringkat akreditasi program studi tingkat Nasional
- 11) Meningkatnya kuantitas kerja sama dengan lembaga lain di tingkat Lokal

2. Pengembangan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

a. Strategi

Peningkatan bakat, minat, dan kreativitas mahasiswa berbasis karakter Islami, budaya bangsa, dan kearifan lokal. Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

- 1) Pembinaan Karakter Mahasiswa yang Cerdas, religius dan Unggul
- 2) Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa yang Cerdas, religius dan Unggul Melalui Organisasi Mahasiswa, baik di Tingkat Perguruan Tinggi, Fakultas maupun di Tingkat Program Studi.

- 3) Pembinaan dan Pengembangan Bakat, Minat, dan Kreativitas Mahasiswa Berbasis Karakter Islami, Budaya Bangsa, dan Kearifan Lokal (*Local Wisdom*).
- 4) Pelatihan Kewirausahaan (*Interpreneurship*) Mahasiswa yang Mandiri, Kreatif dan Inovatif untuk Meningkatkan Daya Saing dalam Menyahuti Dinamika Globalisasi.

b. Kebijakan

- 1) Pengembangan bakat, minat, dan kreatifitas mahasiswa
- 2) Pengembangan pola pembinaan kemahasiswaan yang berkualitas dan manajemen sumber daya yang sehat dan akuntabel
- 3) Penambahan jumlah penerima beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu dalam pembiayaan

c. Indikator

- 1) Berkembangnya bakat, minat, dan kreatifitas mahasiswa
- 2) Terbentuknya pola pembinaan kemahasiswaan yang berkualitas dan manajemen sumber daya yang sehat dan akuntabel
- 3) Bertambahnya jumlah penerima beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu dalam pembiayaan

3. Pengembangan bidang Sumber Daya Manusia

a. Strategi

Pengembangan kualifikasi akademik, manajerial, dan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

- 1) Perekrutan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Unggul, Profesional, Cerdas, dan Berintegritas.
- 2) Mendorong Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk Mengikuti Pendidikan Lanjut.
- 3) Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen
- 4) Mendorong Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk Mengikuti berbagai Pelatihan, Workshop, dan Seminar.
- 5) Penguatan Konsorsium Keilmuan Dosen.
- 6) Optimalisasi Kegiatan Monitoring dan Evaluasi secara Berkala.

- 7) Pembangunan Karakter Sumber Daya Manusia yang cerdas, Unggul, dan religius.
- b. Kebijakan
 - 1) Peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi manajerial, dan kompetensi profesional tenaga pendidik
 - 2) Peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi manajerial, dan kompetensi profesional tenaga kependidikan
 - 3) Penambahan sumber daya manusia, terutama untuk fakultas baru dan prodi baru
- c. Indikator
 - 1) Kualifikasi akademik doktor pada tenaga pendidik meningkat
 - 2) Kompetensi manajerial tenaga pendidik meningkat
 - 3) Kompetensi profesional tenaga pendidik meningkat
 - 4) Kualifikasi akademik tenaga kependidikan meningkat
 - 5) Kompetensi manajerial tenaga kependidikan meningkat
 - 6) Kompetensi profesional tenaga kependidikan meningkat
 - 7) Bertambahnya sumber daya manusia di fakultas baru dan prodi baru
4. Pengembangan bidang Sarana dan Prasarana
 - a. Strategi

Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Berbasis Jaringan LAN (*Local Area Network*). Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

 - 1) Pemenuhan Prasarana
 - 2) Pemenuhan Sarana Pendidikan Berbasis Digital Elektronik untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing dalam Menyahuti Dinamika Globalisasi.
 - 3) Penyediaan Sarana Riset dan Publikasi Ilmiah.
 - b. Kebijakan
 - 1) Penyediaan sarana media dan sumber belajar berbasis Jaringan LAN (*Local Area Network*)

- 2) Pengembangan perpustakaan berbasis Jaringan LAN (*Local Area Network*)
- 3) Perluasan lahan kampus untuk pembangunan prasarana pendidikan
- 4) Penyediaan gedung perkuliahan untuk program studi baru
- 5) Penyediaan Lab Bahasa
- 6) Pembangunan Auditorium

c. Indikator

- 1) Tersedianya sarana media dan sumber belajar berbasis Jaringan LAN (*Local Area Network*)
- 2) Tersedianya perpustakaan berbasis Jaringan LAN (*Local Area Network*)
- 3) Meningkatnya luas lahan kampus untuk pembangunan prasarana pendidikan
- 4) bertambahnya gedung perkuliahan untuk program studi baru
- 5) Tersedianya Lab Bahasa
- 6) Pembangunan Auditorium selesai

5. Pengembangan bidang Keuangan

a. Strategi

Optimalisasi Tata Kelola Sistem perencanaan dan keuangan yang di audit cepat, transparan dan akuntabel. Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

- 1) Optimalisasi Perencanaan Keuangan Berbasis Akreditasi dan Rekognisi Nasional.
- 2) Optimalisasi Layanan Bidang Keuangan yang Cepat, Transparan dan Akuntabel untuk Meningkatkan Pelayanan Manajemen, Administrasi, dan Mutu Akademik.

b. Kebijakan

- 1) Penyusunan rencana keuangan
- 2) Peningkatan anggaran sarana dan prasarana pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- 3) Peningkatan kualitas pelayanan keuangan
- 4) Penyelenggaraan pengelolaan keuangan yang cepat, transparan dan akuntabel

- c. Indikator
 - 1) Tersusunnya rencana keuangan
 - 2) Meningkatnya anggaran sarana dan prasarana pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
 - 3) Meningkatnya kualitas pelayanan keuangan ke arah pelayanan prima
 - 4) Terwujudnya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan
- 6. Pengembangan bidang Teknologi dan Informasi
 - a. Strategi

Peningkatan aksesibilitas sistem teknologi dan informasi. Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

 - 1) Penyediaan Infrastruktur Jaringan yang Terintegrasi Berbasis LAN (*Lokal Area Network*) dan WAN (*Wide Area Network*).
 - 2) Peningkatan Kapasitas Server dan Bandwidth Internet Berbasis LAN (*Lokal Area Network*) dan WAN (*Wide Area Network*).
 - b. Kebijakan
 - 1) Penambahan jaringan sistem teknologi dan informasi
 - 2) Penambahan kapasitas bandwich sistem teknologi dan informasi
 - 3) Pelatihan penggunaan fasilitas sistem teknologi dan informasi bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa
 - c. Indikator
 - 1) Bertambahnya jaringan sistem teknologi dan informasi
 - 2) Bertambahnya kapasitas bandwich sistem teknologi dan informasi
 - 3) Terlaksananya pelatihan penggunaan fasilitas sistem teknologi dan informasi bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa
- 7. Pengembangan bidang Pendidikan
 - a. Strategi

Peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan, kurikulum, serta dokumen mutu dan dokumen akademik. Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

 - 1) Penyediaan Pedoman/Panduan Pengelolaan Pendidikan

- 2) Penyediaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berbasis OBE
- 3) Penyusunan Bahan Ajar dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berbasis OBE
- b. Kebijakan
 - 1) Peningkatan kualitas tata kelola pendidikan berbasis standar nasional pendidikan dan akreditasi
 - 2) Pengembangan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berbasis OBE
 - 3) Pengembangan pembelajaran partisipatif berbasis model *active learning*
 - 4) Pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning*
 - 5) Peningkatan mutu pembelajaran dan layanan akademik
- c. Indikator
 - 1) Meningkatnya kualitas tata kelola pendidikan berbasis standar nasional pendidikan dan akreditasi
 - 2) Terwujudnya kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berbasis OBE
 - 3) Terciptanya suasana akademik di lingkungan institusi
 - 4) Meningkatnya peringkat akreditasi program studi tingkat Nasional
 - 5) Terealisasinya pembelajaran partisipatif berbasis model *active learning*
 - 6) Terealisasinya pembelajaran berbasis *e-learning*
8. Pengembangan bidang Penelitian
 - a. Strategi

Peningkatan Kualitas Penelitian Berbasis *Output*/Luaran. Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

 - 1) Peningkatan Penelitian Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa tingkat Nasional
 - 2) Peningkatan Penelitian Berbasis Pengabdian dan Pengabdian Berbasis Penelitian.

- 3) Peningkatan upaya motivasi dan Vasilitasi Pengusulan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) atau Hak Paten Penelitian, Karya Ilmiah, dan Karya Seni Dosen.
- 4) Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Publikasi Ilmiah Dosen pada Publikasi Nasional untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Pendidikan dalam Menyahuti Dinamika Globalisasi.
- 5) Peningkatan Suasana Akademik Dosen dan Mahasiswa Melalui Kolaborasi Kegiatan Ilmiah.
- 6) Peningkatan Pelibatan Dosen dan Mahasiswa dalam Forum Ilmiah di Tingkat Nasional.

b. Kebijakan

- 1) Penyusunan dokumen mutu penelitian
- 2) Peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi karya ilmiah nasional yang terukur dengan Sinta
- 3) Pengaktifan Jurnal di setiap prodi
- 4) Percepatan menuju jurnal akreditasi Nasional
- 5) Pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI)/Hak Paten atas penelitian

c. Indikator

- 1) Tersedianya dokumen mutu penelitian
- 2) Meningkatnya kuantitas dan kualitas publikasi karya ilmiah nasional berbasis penelitian dosen sesuai dengan format penulisan artikel terbaru
- 3) Aktifnya jurnal di setiap prodi
- 4) Terakreditasinya jurnal prodi
- 5) Terbitnya Hak Kekayaan Intelektual (HaKI)/Hak Paten atas hasil penelitian

9. Pengembangan bidang Pengabdian kepada Masyarakat

a. Strategi

Peningkatan Kualitas PkM Berbasis *Output*/Luaran. Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

- 1) Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat pada Pendidik dan Mahasiswa Berbasis Kebutuhan Masyarakat (*Community Based*)

- 2) Peningkatan Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa Bertaraf Nasional.

b. Kebijakan

- 1) Penyusunan dokumen mutu pengabdian kepada masyarakat
- 2) Peningkatan kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat
- 3) Peningkatan kualitas publikasi karya ilmiah berbasis pengabdian kepada masyarakat pada dosen

c. Indikator

- 1) Tersedianya dokumen mutu pengabdian kepada masyarakat
- 2) Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat
- 3) Kualitas publikasi karya ilmiah berbasis pengabdian kepada masyarakat pada dosen meningkat

3.2 Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi merupakan instrumen hukum yang mendukung kelancaran pelaksanaan program dan/atau kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Strategis Institut Agama Islam Padang Lawas. Tujuannya untuk memberikan kepastian hukum, meningkatkan integritas, transparansi, akuntabilitas, pelaksanaan tugas dan fungsi institut. Selain itu juga harus bersifat antisipatif.

Dasar hukum pokok yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan tinggi keagamaan Islam dalam kerangka NKRI sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 3 yang menyatakan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.
2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28 E amandemen ke 2 pasal 1 yang berbunyi setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, pasal 28 J ayat 2 yang menyatakan dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan Undang-Undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan

moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.

3. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 29 tentang Agama, yang menegaskan kewajiban negara dalam menjamin kemerdekaan dan hak asasi manusia dalam menjalankan agamanya.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 12 yang berisi bahwa setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai hak asasi manusia.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 13 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan dan memperoleh manfaat dari ilmu dan teknologi.
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 55 yang menyatakan setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat intelektualitas dan usianya di bawah bimbingan orang tua atau wali.
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 60 ayat (1) yang menegaskan bahwa Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.
8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 9 ayat (1) yang menyatakan Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
9. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

10. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan pelaksanaannya yang mengatur status, standar kualifikasi dan kompetensi, upaya peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru dan dosen sebagai komponen utama pendidikan, serta kewajiban Pemerintah dan pemerintah daerah dalam mendanainya.
11. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme yang memberikan landasan dalam penyelenggaraan negara atas dasar azas kepastian hukum, tertib, berpihak kepada kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, dan akuntabilitas.
12. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
13. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2-7, yang menegaskan bahwa Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama, Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program kesetaraan diselenggarakan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.
14. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 20, yang mempertegas pendidikan diniyah (pendidikan keagamaan Islam) pada jenjang pendidikan tinggi.
15. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
16. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
17. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan.
18. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Selain dasar hukum pokok di atas, perlu menjadi perhatian beberapa peraturan perundangan berikut dalam menyusun kerangka regulasi institut sebagai bagian dari pelaksanaan program pemerintah, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang periode 2005-2025 yang memberikan visi, arah, dan program prioritas pendidikan dalam kerangka pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 tentang BPK.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan negara.
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Tanggungjawab pengelolaan Keuangan Negara.
7. Inpres RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan kepada setiap instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan pada perencanaan strategis yang telah ditetapkan oleh masing-masing instansi.
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 106 Tahun 2000 tentang Pengelolaan Pertanggungjawaban Keuangan dan Pelaksanaan Dekonsentrasi dan tugas Pembantuan.
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan peraturan-peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang mengatur delapan standar pendidikan nasional beserta sistem tata kelolanya yang berlaku bagi seluruh satuan pendidikan, termasuk Pendidikan Islam.
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.

3.3 Kerangka Kelembagaan

Struktur organisasi sebagai refleksi kelembagaan merupakan fakta yang kondisinya bisa berubah sesuai dengan perubahan yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal. Secara garis besar kerangka kelembagaan Institut Agama Islam Padang Lawas menitikberatkan pada penataan organisasi dan penguatan SDM dalam bentuk:

1. Pembukaan fakultas baru
2. Pembukaan program studi baru
3. Pembukaan Program Pascasarjana
4. Peningkatan peringkat akreditasi institusi dan program studi
5. Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6. Peningkatan kompetensi tenaga fungsional
7. Evaluasi jabatan administrasi (pelaksana): analisis jabatan dan beban kerja
8. Penilaian kinerja dengan pembentukan Tim Penilai Kinerja.

BAB IV

ANALISIS SWOT

Dalam usaha untuk mengembangkan IAI Padang Lawas tentu saja terdapat berbagai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan dalam menjalankan programnya, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan kekuatan yang berpotensi dapat menunjang keberhasilan dalam pengembangan, serta kelemahan yang mungkin menjadi kendala dalam pelaksanaan pengembangan. Sedangkan faktor eksternal merupakan tantangan sebagai konsekuensi dari perkembangan masyarakat yang dinamis, dan peluang yang merupakan celah-celah harapan memungkinkan pengembangan IAI Padang Lawas lebih lanjut. Agar pengembangan bisa mencapai hasil yang maksimal, maka berbagai faktor perlu diidentifikasi berdasarkan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, threat*) sebagai berikut:

A. Analisis Lingkungan Internal

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan yang dimiliki oleh IAI Padang Lawas adalah:

- a. Secara historis IAI Padang Lawas merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Islam yang cukup lama di Kabupaten Padang Lawas dengan lokasi yang cukup strategis dengan berbatasan dengan provinsi Riau dan berada di jalan lintas nasional.
- b. Tradisi keilmuan yang cukup memadai di IAI Padang Lawas dengan jumlah dosen yang cukup banyak memiliki kualifikasi keilmuan yang memadai dan memiliki mahasiswa yang lumayan dengan alumni yang sudah tersebar di dalam daerah dan luar daerah.
- c. Peran alumni yang mempunyai posisi dan kedudukan serta dapat berkiprah baik di lembaga pendidikan maupun non pendidikan.
- d. IAI Padang Lawas memiliki aset yang lumayan besar, di kampus yang ada sekarang lebih kurang 6 hektar dan bangunan gedung milik sendiri.
- e. Berhubungan dengan stakeholder seperti pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.
- f. Dukungan dan minat masyarakat yang sampai saat ini sangat kuat agar pendidikan tinggi yang bercorak Islam tetap dipertahankan.
- g. Aset berupa tanah dan gedung merupakan kekayaan berharga yang bernilai

ekonomis, memungkinkan dibangun sarana dan prasarana perkuliahan yang lebih besar lagi.

- h. Diadakannya penyempurnaan kurikulum yang disesuaikan dengan pembukaan Fakultas dan Progran Studi baru serta program-program profesional sebagaimana tuntutan spesialisasi sangat menentukan dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat.
- i. Pengangkatan dosen baru dan pemberdayaan dosen-dosen yang telah ada dalam jumlah yang cukup banyak sesuai dengan bidangnya, dan pemberdayaan tenaga administrasi yang professional

2. Kelemahan (*Weakness*)

Di samping telah memiliki kekuatan seperti di atas, dalam perjalanannya IAI Padang Lawas masih memiliki kelemahan, antara lain:

a. Bidang kelembagaan

Status IAI sebagai institusi yang memiliki otorisasi bidang ilmu agama Islam belum sepenuhnya mampu merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat secara keseluruhan yang semakin modern. Hal ini menjadi hambatan untuk melakukan integrasi keilmuan antara ilmu keislaman dengan sains dan teknologi dalam upaya untuk menghasilkan lulusan IAI Padang Lawas yang memiliki kemampuan kompetitif sesuai tuntutan zaman.

b. Bidang ketenagaan

Secara kuantitatif dan kualitataif, baik tenaga pengajar, tenaga administrasi, pustakawan belum sesuai dengan kondisi ideal, sementara kesempatan mengikuti program lanjutan doktoral bagi dosen seperti program pascasarjana di dalam dan luar negeri masih terbatas. Ada juga segi yang lain keterbatasan mereka untuk meningkatkan kualitas akademik mandiri, karena masih lemahnya penguasaan bahasa asing seperti bahasa arab dan Inggris.

c. Bidang Kurikulum

Sejatinya kurikulum yang ada mampu merespon semua yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun demikian, masih terbatas hanya pada ilmu-ilmu keislaman, belum mampu sampai kepada perkembangan sains , teknologi, dan lain-lain.

Hal ini terlihat dari kondisi lulusan IAI Padang Lawas belum mampu menempati semua sektor lapangan pekerjaan.

d. Bidang Perpustakaan

Koleksi jumlah buku yang ada di perpustakaan masih jauh dari memadai, sebagai perbandingan antara jumlah mahasiswa dengan jumlah eksemplar yang tersedia dan antara jumlah mahasiswa dengan jumlah buku. Demikian pula penambahan buku dan jurnal baru, baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris dan arab. Secara umum masih sangat terbatas.

e. Teknologi dan Informasi

Sistem Informasi Meskipun sudah memiliki jaringan hotspot, namun masih terbatas, belum sebanding dengan user yang ingin melakukan aplikasi, karena masih kekurangan benwich. Walaupun sudah ada program SIAKAD, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut.

f. Bidang Penelitian dan Publikasi

Sampai saat ini IAI Padang Lawas belum memiliki tenaga fungsional peneliti, yang ada adalah dosen yang melakukan fungsi penelitian sebagai fungsi tridarma perguruan tinggi. Kelemahan ini diperparah dengan terbatasnya sumber dana untuk program penelitian, termasuk masih minimnya mitra dalam melakukan kerjasama penelitian. Kondisi ini menjadi lengkap karena penerbitan yang ada masih tersendat-sendat pengelolaannya karena keterbatasan dana.

g. Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Keterbatasan yang dimiliki oleh sivitas akademika IAI Padang Lawas, menyebabkan memiliki keterbatasan dalam merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, serta keterbatasan keterampilan yang dimiliki oleh mereka dalam mengembangkan model pengabdian kepada masyarakat.

h. Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

Sampai saat ini mahasiswa yang masuk ke IAI Padang Lawas masih di dominasi lulusan madrasah dan sekolah yang ada di kabupaten Padang Lawas, lulusan dari daerah lain/kabupaten lain masih belum banyak yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya di IAI Padang Lawas.

i. Bidang Sarana, Prasarana dan Keuangan

Terbatasnya dana yang tersedia untuk pengembangan IAI Padang Lawas berdampak kepada kurang optimalnya dalam melaksanakan program dalam meningkatkan kualitas kelembagaan dan ketanagaan, baik pengajar maupun administratif

B. Analisis Lingkungan Eksternal

1. Peluang (*Opportunity*)

Peluang-peluang yang masih terbuka untuk melakukan perkembangan IAI Padang Lawas antara lain:

- a. Adanya otonomisasi Perguruan Tinggi untuk mengembangkan kurikulum serta kemungkinan melakukan revisi kurikulum secara nasional, sehingga dapat melakukan pengembangan dan revisi kurikulum yang dapat merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan nasional.
- b. Adanya dukungan kuat dari masyarakat akan keberadaan IAI Padang Lawas, sehingga lembaga dapat diwujudkan menjadi lembaga pendidikan tinggi yang maju, yang mendapatkan pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat.
- c. Terbukanya kesempatan bagi tenaga pengajar meneruskan pendidikan dalam dan luar negeri, serta kesempatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi tenaga administrasi IAI Padang Lawas melalui diklat-diklat, di dalam dan luar negeri
- d. Terjalinnya hubungan dengan berbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta, memberikan arti tersendiri bagi IAI Padang Lawas, karena masalah-masalah sarana dan prasarana mitranya termasuk memanfaatkan tenaga dosen, tentunya sepanjang tidak menyalahi aturan.
- e. Terhubungnya jaringan informasi kepastakaan, sumber-sumber pengadaan bukti/jurnal dalam dan luar negeri, serta adanya peluang kerjasama dengan instansi lain. Termasuk dalam hal ini memanfaatkan *interlibrary* dari perguruan tinggi lainnya di luar IAI Padang Lawas.
- f. Adanya kemungkinan peningkatan kualitas tenaga pengajar dalam hal penelitian.

- g. Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat.
- h. Terbukanya peluang untuk meningkatkan peluang dana untuk pengembangan IAI Padang Lawas yang bersumber dari luar negeri seperti IDB, dari negara, serta masyarakat.
- i. Tradisi keilmuan yang kuat yang selama ini dibangun oleh IAI Padang Lawas tentu memudahkan beradaptasi dengan perubahan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat sebagai akibat dari proses modernitas Indonesia.

2. Tantangan (*Threat*)

Dalam menghadapi pengembangan IAI Padang Lawas terdapat beberapa tantangan, di antaranya:

1. Kemajuan ilmu pengetahuan akan berdampak kepada kesenjangan antara ilmu agama yang bersifat normatif yang berdimensi ubudiyah dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi yang bersifat rasional, dinamis, dan berdimensi tinggi.
2. Adanya perubahan nilai-nilai sosial sebagai akibat dari berkembangnya Iptek dan perkembangan sosial yang dinamis, menuntut adanya antisipasi dan pengetahuan yang tepat terhadap kondisi masyarakat serta pranata dan lembaga sosial yang ada.
3. Perkembangan IPTEK juga telah mengakibatkan perubahan sistem manajemen, administrasi dan pola kerja yang semakin efektif dengan penggunaan teknologi canggih.
4. Penyebaran informasi dan transfer ilmu sebagai keonsekuensi era globalisasi menjadi semakin cepat, hal ini membawa konsekuensi semakin terbukanya kemungkinan peningkatan wawasan mahasiswa yang sekaligus menuntut adanya pengetahuan yang dapat menjadi bekal dalam hubungan antar bangsa. Namun disisi lain, hal ini bisa mengakibatkan terpengaruhnya mahasiswa oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma agama dan akar budaya di Indonesia.
5. Semakin meningkatnya keinginan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas sekaligus memiliki spesialisasi, menuntut adanya penyelenggaraan pendidikan tinggi yang mampu

menghadapi persaingan yang semakin ketat, termasuk dengan bangsa lain. Hal ini juga berarti menuntut sedapat mungkin adanya hubungan dan kesesuaian antara pendidikan dengan dunia pekerjaan.

BAB V

STRATEGI PENCAPAIAN DAN PEMBIAYAAN

5.1 Strategi Pencapaian

Untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan penyusunan kegiatan harus mengacu kepada 9 (sembilan) kriteria Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), yaitu Visi, Misi, Tujuan dan Strategi; Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama; Mahasiswa; Sumber Daya Manusia; Keuangan, Sarana dan Prasarana; Pendidikan; Penelitian; Pengabdian kepada Masyarakat; Luaran dan Capaian Tridharma Perguruan Tinggi.

Program dan kegiatan dijalankan dengan memperhatikan perencanaan bergulir (*rolling plan*), yaitu penetapan program dan kegiatan dapat disesuaikan dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan hasil analisis lingkungan dan kebutuhan internal dan eksternal, serta hasil monitoring dan evaluasi. Pencapaian rencana kegiatan Institut Agama Islam Padang Lawas sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Renstra tahun 2024-2029. Perencanaan disusun dalam suatu rapat kerja (RAKER) yang dilaksanakan setiap awal tahun berjalan/setiap tahun anggaran. Kegiatan yang telah mendapat persetujuan selanjutnya dilaksanakan secara bertahap dan disusun berdasarkan Standar Biaya Masukan dan Biaya Keluar.

Implementasi kegiatan dilaksanakan dengan membentuk kepanitiaan berdasarkan surat keputusan ketua Institut Agama Islam Padang Lawas sesuai dengan bidang tupoksi masing-masing. Panitia bekerja sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan serta menetapkan pelaksana, tujuan, *output* dan *outcome* setiap kegiatan. Kegiatan tersebut terdiri dari pembuatan dan pengajuan proposal berisi TOR dan RAB serta pengajuan biaya kegiatan kepada pihak keuangan/WK II. Panitia selanjutnya melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya serta membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5.2 Pembiayaan

Terdapat dua jenis kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan penggunaan dan sumber dana kegiatan. *Pertama*, dana yang bersumber dari DOM (Dana Operasional Mahasiswa). *Kedua*, dana yang bersumber dari dari yayasan. Bagian

kegiatan yang bersumber dari DOM disinkronkan dengan standar biaya masukan serta besaran biaya dalam DOM. Demikian juga dana yang bersumber dari yayasan disesuaikan dengan jumlah dana yang tersedia.

Rincian Anggaran Biaya (RAB) kegiatan menggambarkan jenis dan bentuk kegiatan serta besaran dana yang dibutuhkan, baik berupa belanja bahan, honor, *output* kegiatan maupun berupa perjalanan dinas dan sebagainya. Pertanggung jawaban panitia tentang pelaksanaan dan biaya kegiatan, disampaikan dalam bentuk laporan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

BAB VI
INDIKATOR KINERJA UTAMA

No	Bidang	Indikator Kinerja Utama	Base Line	Target Capaian				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Organisasi, Kelembagaan, dan Kerjasama	Tersusunnya RIP	50%	100%	100%	100%	100%	100%
		Tersusunnya Renstra	1	7	7	7	7	7
		Tersusunnya Renop	1	7	7	7	7	7
		Tersusunnya Kebijakan Mutu	50%	100%	100%	100%	100%	100%
		Tersusunnya Manual Mutu	50%	100%	100%	100%	100%	100%
		Tersusunnya Standar Mutu	50%	100%	100%	100%	100%	100%
		Tersusunnya SOP	50%	100%	100%	100%	100%	100%
		Tersusunnya Standar Pelayanan Minimum	50%	100%	100%	100%	100%	100%
		Tersusunnya Dokumen Induk	50%	100%	100%	100%	100%	100%
		Tersosialisasinya Dokumen Induk	50%	100%	100%	100%	100%	100%
		Tersosialisasinya Dokumen Mutu	50%	100%	100%	100%	100%	100%
		Terwujudnya kesamaan persepsi pengelola prodi terhadap Instrumen Akreditasi Program Studi	50%	60%	70%	80%	90%	100%
		Tersusunnya borang Akreditasi Program Studi	100%	100%	0%	0%	0%	60%
		Terlaksananya Pendampingan Akreditasi Perguruan Tinggi	1	0	0	0	0	0
		Terjadinya Pendampingan Akreditasi Prodi berbasis LAM	1	1	0	0	0	2
		Tersusunnya Borang APT	1	0	0	0	0	0
		Terlaksananya Workshop pembuatan dokumen APT	1	0	0	0	1	0
		Terlaksananya studi banding ke Perguruan Tinggi	1	2	2	2	2	3
		Terlaksananya Workshop Penulisan Borang APS	1	0	0	0	0	2

		Terlaksanaanya pelatihan Auditor non akademik	1	0	0	0	1	1
		Terlaksananya review laporan kegiatan dan keuangan	0	1	1	1	1	1
		Terlaksanaanya pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal	1	1	1	1	1	1
		Tersusunnya Dokumen SPMI Unit Pelaksana dan Penunjang Akademik	50%	60%	70%	80%	90%	100%
		Terlaksananya Pendampingan Akreditasi Program Studi	1	0	0	0	0	2
		Tersusunnya dokumen penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	50%	100%	100%	100%	100%	100%
		Terjadinya pelatihan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	0	1	1	1	1	1
		Terlaksananya Pendampingan Akreditasi Jurnal	0	1	0	0	0	1
		Terlaksananya monitoring dan evaluasi akademik dan non akademik secara berkala	2	2	2	2	2	2
		Tersedianya fasilitas layanan akademik dan non akademik yang terintegrasi	50%	60%	70%	80%	90%	100%
		Tersusunnya Laporan Keuangan	50%	60%	70%	80%	90%	100%
		Terlaksananya Pelatihan Manajerial	50%	60%	70%	80%	90%	100%
		Terlaksananya program pengembangan usaha	50%	60%	70%	80%	90%	100%
		Terlaksananya pertukaran tenaga pengajar	0	1	2	4	6	8
		Terlaksananya kerja sama penelitian kolaboratif	0	1	2	2	2	3
		Terlaksananya penelitian hibah	2	2	3	3	4	4
		Terlaksananya kerja sama seminar kolaborasi	0	2	3	4	5	6
2	Kemahasiswaa	Bertambahnya jumlah	20	25	30	40	50	60

	n dan Alumni	mahasiswa						
		Terbentuknya kelompok-kelompok studi	1	1	2	2	2	4
		Terlaksananya ekstra kurikuler kewirausahaan	1	1	1	1	1	1
		Terlaksananya pelatihan kewirausahaan kolaboratif	0	1	1	1	1	1
3	Sumber Daya Manusia	Terealisasinya penerimaan dosen berbasis program studi	50%	60%	70%	80%	90%	100%
		Terbentuknya tim percepatan kenaikan pangkat dosen	0	4	0	0	0	0
		Terlaksananya kegiatan Konsorsium Keilmuan Dosen	1	2	3	4	4	4
		Keikutsertaan Dosen dalam Forum Lintas Disiplin Keilmuan	0	0	4	4	4	4
		Peningkatan jumlah dosen yang tersertifikasi	2	3	3	3	4	4
		Peningkatan jumlah dosen yang ikut tergabung dalam Asosiasi Profesi	6	10	15	20	25	30
4	Keuangan	Terlaksananya Sosialisasi Sistem pengendalian Internal	0	1	1	1	1	1
		Terlaksananya monitoring dan evaluasi keuangan	0	1	1	1	1	1
5	Sarana Prasarana	Tersedianya sarana media dan sumber belajar berbasis jaringan LAN (<i>Local Area Network</i>) dan web	50%	60%	70%	80%	90%	100%
		Tersedianya buku perpustakaan	50%	60%	70%	80%	90%	100%
		Tersedianya aplikasi perpustakaan berbasis jaringan Web	10%	15%	20%	25%	30%	35%
		Terealisasinya pembangunan aula	10%	20%	30%	40%	50%	60%
6	Teknologi dan Informasi	Bertambahnya jaringan sistem teknologi dan informasi terintegrasi	50%	60%	70%	80%	90%	100%

		Bertambahnya kapasitas bandwith sistem teknologi dan informasi (Mbps)	50%	60%	70%	80%	90%	100%
		Tersedianya ruangan pusat teknologi dan informasi	50%	60%	70%	80%	90%	100%
		Website kampus menyajikan data dan informasi terbaru sebagai media sosialisasi	50%	60%	70%	80%	90%	100%
		Terlaksananya pelatihan penggunaan fasilitas sistem teknologi dan informasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan	0	1	1	1	1	1
		Terlaksananya pelatihan penggunaan fasilitas sistem teknologi dan informasi bagi mahasiswa	0	1	1	1	1	1
7	Pendidikan	Terealisasinya rapat penyusunan anggaran berbasis akreditasi	10%	15%	20%	25%	30%	50%
		Terlaksananya Workshop Penyusunan Kurikulum Program Studi	4	0	0	0	0	0
		Tersusunnya dokumen akademik	50%	60%	70%	80%	90%	100%
		Melakukan pengembangan silabus, RPS, setiap semester berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan	60%	70%	75%	80%	90%	100%
8	Penelitian	Tersalurnya bantuan dana penelitian (Juta)	5%	10%	15%	20%	25%	30%
		Terlaksananya pendampingan penulisan dan pengajuan proposal penelitian berskala nasional	0	1	1	1	1	1
		Tersalurnya pemberian insentif dan penghargaan bagi pemilik HaKI	5%	10%	15%	20%	25%	30%
		Terlaksananya Bimbingan Teknis Percepatan Akreditasi	60%	70%	75%	80%	90%	100%

		Jurnal						
		Terlaksananya Bimbingan Teknis Pengelolaan Rumah Jurnal	0	1	1	1	1	1
		Terlaksananya pendampingan penulisan artikel yang terakreditasi	0	1	1	1	1	1
		Tersalurnya bantuan penelitian mandiri Dosen yang melibatkan mahasiswa (juta)	5%	10%	15%	20%	25%	30%
		Terlaksananya Bimbingan Teknis Penulisan Buku Berbasis Penelitian	0	1	0	0	0	1
		Terealisasinya peningkatan kapasitas peneliti mahasiswa	60%	70%	75%	80%	90%	100%
		Terlaksananya Pendampingan penulisan artikel terindeks scopus bagi dosen	0	0	1	0	0	1
		Bimbingan Teknis penelitian kolaboratif dengan dosen	60%	70%	75%	80%	90%	100%
		Bimbingan Teknis Penulisan karya ilmiah hasil penelitian kolaboratif	60%	70%	75%	80%	90%	100%
		Pendampingan penulisan dan pengajuan proposal penelitian skala nasional	60%	70%	75%	80%	90%	100%
9	PkM	Tersalurnya bantuan dana pengabdian kepada masyarakat (juta)	5%	10%	15%	20%	25%	30%
		Terlaksananya pendampingan penulisan dan pengajuan proposal pengabdian kepada masyarakat berskala nasional	60%	70%	75%	80%	90%	100%
		Terlaksananya Bimbingan Teknis penulisan buku pengabdian kepada masyarakat	60%	70%	75%	80%	90%	100%
		Terlaksananya	60%	70%	75%	80%	90%	100%

		Bimbingan Teknis Penulisan Buku hasil penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat						
		Tersaluranya pemberian insentif dan penghargaan bagi pemilik HaKI hasil pengabdian kepada masyarakat bagi dosen	5%	10%	15%	20%	25%	30%
		Terlaksananya pendampingan penulisan artikel pengabdian kepada masyarakat yang terakreditasi bagi dosen	0	1	0	0	0	1
		Terlaksananya Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah pengabdian kepada masyarakat pada jurnal terakreditasi nasional	50%	60%	70%	80%	90%	100%
		Terbentuknya jurnal pengabdian kepada masyarakat	1	0	0	0	0	0
		Terlaksananya Bimbingan Teknis Percepatan Akreditasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	0	1	0	0	0	1
		Sosialisasi pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi	1	0	0	0	0	1
		Seleksi proposal pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi	0	0	0	0	0	4
		Pemberian insentif dan penghargaan bagi hasil pengabdian kepada masyarakat yang memperoleh Hak Paten	5%	10%	15%	20%	25%	30%

BAB VII

MONITORING DAN EVALUASI

7.1 Dasar Kebijakan

Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) merupakan kegiatan mengikuti/memantau pelaksanaan dan sekaligus mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan ketercapaian program. Kegiatan monitoring dan evaluasi, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, merupakan tugas dan fungsi yang melekat pada masing-masing lembaga atau satuan kerja pelaksana program/ kegiatan.

Monitoring dan evaluasi juga melekat pada setiap pelaksanaan program/kegiatan. Penyelenggaraan program dan kegiatan secara bermutu menjadi bagian dari akuntabilitas untuk menjaga kesesuaian antara perencanaan dan implementasinya. Kegiatan monev ini, sebagai salah satu bentuk sistem penjaminan mutu internal, dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai kebutuhan organisasi, bukan hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban. Monev dilaksanakan secara rutin, terencana, dan berkesinambungan dengan prosedur yang jelas dan didukung oleh sumber daya yang kompeten. Monev dimaksudkan, bukan untuk mencari kesalahan pada suatu program/kegiatan, tetapi untuk mengantisipasi ketidaksesuaian (gap) antara perencanaan dan implementasi program/kegiatan dan membantu melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus, sehingga mutu proses dan hasilnya terjamin.

Dalam rangka peningkatan mutu pelaksanaan program/kegiatan, maka tuntutan kualitas dan kuantitas mutu program/kegiatan, sebagai bagian dari akuntabilitas, merupakan suatu keharusan. Sebagai alat kontrol akuntabilitas publik harus memberi kepastian pada aspek-aspek penting perencanaan, dan pelaksanaan program, serta pengembangan di lingkungan internal manajemen institusi.

7.2 Tujuan, Ruang Lingkup, dan Bentuk Monitoring dan Evaluasi

7.2.1 Tujuan

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev), secara umum, bertujuan untuk memantau kemajuan pelaksanaan setiap program atau kegiatan di

lingkungan Institut Agama Islam Padang Lawas. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Melakukan review atau penilaian atas suatu program dan kegiatan;
2. Identifikasi masalah dalam perencanaan dan implementasi program;
3. Melakukan adjustment atau koreksi pada implementasi program dan kegiatan.
4. Mendorong dan mengendalikan pelaksanaan manajemen mutu sesuai dengan prinsip kepuasan pelanggan/stakeholders.
5. Memantau kemajuan pelaksanaan setiap kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan unit pelaksana akademik dan unit penunjang akademik.
6. Memberikan masukan terhadap pelaksana untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh pelaksana kegiatan.
7. Menyediakan sumber informasi prestasi utama bagi pimpinan.
8. Sebagai salah satu dasar pembuatan kebijakan di lingkungan institusi.
9. Menjamin bahwa kesesuaian/kepatuhan terhadap prosedur senantiasa dijalankan sesuai dengan standar yang berlaku.

7.2.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup monev, dilihat dari cakupan bidangnya, mencakup seluruh program dan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi di semua unit kerja. Secara garis besar ruang lingkup monev meliputi:

1. Monev bidang pendidikan;
2. Monev bidang penelitian;
3. Monev bidang pengabdian kepada masyarakat;
4. Monev bidang sumber daya (pengelolaan SDM, sarana prasarana, keuangan, lainnya);
5. Monev bidang manajerial (pengambilan keputusan, sistem informasi, lainnya).

Selanjutnya, dilihat dari prosedur kerja kelembagaan, ruang lingkup monev meliputi:

1. Monev penyusunan program di semua unit;
2. Monev pelaksanaan program di semua unit;
3. Monev evaluasi pelaksanaan program di semua unit.

7.2.3 Bentuk

Monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan berbentuk Formatif dan Sumatif.

1. Monev Formatif, yaitu monev yang dilakukan ketika program/kegiatan masih berjalan yang bertujuan untuk memperbaiki program/kegiatan tersebut. Monev ini dimaksudkan untuk mengukur input dan proses saat program/kegiatan sedang berlangsung.
2. Monev Sumatif, yaitu monev yang dilakukan ketika program/kegiatan sudah berakhir yang bertujuan untuk menilai manfaat dan hasil program/kegiatan, serta menjelaskan program/kegiatan yang telah selesai. Monev ini dimaksudkan untuk mengukur masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), manfaat/capaian (*outcomes*), dan dampak (*impact*).
3. Pengukuran atau penilaian ini berbentuk evaluasi dan audit internal yang terdiri atas Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan/Program, Evaluasi Beban Kerja Dosen, Evaluasi Kepuasan Pelayanan, Borang Diskripsi Diri, dan Audit Internal Mutu.

7.3 Prinsip dan Pendekatan Pelaksanaan

7.3.1 Prinsip

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan monev adalah:

1. Profesionalitas dan objektivitas Pelaksanaan monev dilakukan oleh petugas yang memahami konsep, teori dan proses serta berpengalaman dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi secara professional, agar menghasilkan penilaian yang objektif dan masukan yang tepat terhadap pelaksanaan program/kegiatan.
2. Transparansi Pelaksanaan monev dilakukan secara terbuka dan dilaporkan kepada pimpinan untuk diambil adjustment/koreksi kebijakan.
3. Partisipatif Pelaksanaan monev dilakukan dengan melibatkan para pelaku program/kegiatan secara aktif, interaktif, dan proaktif, yang dipandang perlu dan berkepentingan.
4. Akuntabilitas Pelaksanaan monev harus dapat dipertanggungjawabkan secara internal dan eksternal.

5. Tepat waktu Pelaksanaan monev harus dilakukan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, dan pada saat yang tepat, agar tidak kehilangan momentum yang sedang terjadi.
6. Berkesinambungan Pelaksanaan monev dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, agar dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi penyempurnaan kebijakan.
7. Berbasis indikator kinerja Pelaksanaan monev dilakukan berdasarkan kriteria atau indikator kinerja, baik indikator masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), manfaat (*outcomes*), maupun dampak (*impact*), sesuai dengan Standar Mutu Institut Agama Islam Padang Lawas.
8. Komprehensif Mencakup seluruh objek/ruang lingkup, agar dapat menggambarkan secara utuh kondisi dan situasi sasaran monitoring dan evaluasi.

7.3.2 Pendekatan

Monitoring dan Evaluasi Dalam pelaksanaan monev dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan *Partisipatory*. Pihak pelaksana monev bekerja sama secara kooperatif dengan pihak yang dipantau/dievaluasi/diedit untuk memperoleh masukan mengenai pencapaian pelaksanaan program/kegiatan.
2. Pendekatan *Exploratory*. Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan mendalam atas fenomena dan konteks yang terkait dengan pelaksanaan suatu program/kegiatan.

7.4 Indikator Pengukuran

Indikator merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Indikator pengukuran harus spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*achievable*), realistis (*realistic*), memperhatikan waktu (*timely*), dan terkait dengan ruang lingkup program/kegiatan (*relevant*). Indikator monitoring dan evaluasi terdiri atas:

1. Masukan (*input*), sesuatu yang digunakan untuk dikerjakan.
2. Proses (*process*), sesuatu yang dikerjakan.

3. Keluaran (*output*), sesuatu yang dihasilkan.
4. Manfaat (*outcomes*), manfaat yang dihasilkan, capaian kinerja.
5. Dampak (*impact*), sesuatu yang sudah diubah, sehingga terlihat perbedaan atau pengembangan terhadap penyelesaian suatu permasalahan yang dituju.

BAB VII

PENUTUP

Dalam pengembangannya Institut Agama Islam Padang Lawas berupaya mengubah paradigma dengan pengembangan sistem manajemen, pengembangan kelembagaan, dan penyesuaian kurikulum berbasis Kompetensi yang mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berbasis OBE. Di samping itu, percepatan peningkatan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, dan pengadaan sarana prasarana terus ditingkatkan.

Institut Agama Islam Padang Lawas yang diinginkan bukan saja unggul dalam ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga unggul dalam pengembangan beragam rumpun keilmuan dalam konteks global. Institut Agama Islam Padang Lawas, memiliki 4 (empat) prodi yaitu Hukum Keluarga Islam, Perbankan Syariah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Rencana Strategis ini diharapkan menjadi pedoman dan acuan dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2024-2029 pada unit-unit kerja di lingkungan Institut Agama Islam Padang Lawas.